

# Improving Knowledge And Breastfeeding Skills In A Primiparous Mother After Spontaneous Delivery Through Demonstration Based Education: An Evidence-Based Case Report

Karina Nailus Sa'adah<sup>1</sup>, Dewi Puspita<sup>2</sup>, Arniati Widianingsih<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>RS PKU Muhammadiyah, Yogyakarta

Email: [dewipuspita@fkik.umy.ac.id](mailto:dewipuspita@fkik.umy.ac.id)

## Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi, namun keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menerapkan teknik menyusui yang benar. Ibu primipara sering mengalami kesulitan dalam posisi menyusui dan perlekatan bayi karena kurangnya pengalaman dan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi berbasis demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknik menyusui pada ibu primipara *postpartum* spontan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *evidence-based case report* pada dua ibu primipara di Bangsal Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada Januari 2026. Intervensi disusun berdasarkan penelusuran literatur terkini dan dilakukan selama tiga hari menggunakan media poster, demonstrasi dan *redemonstrasi* menggunakan *phantom*, serta praktek langsung menyusui. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner *pretest-posttest*, sedangkan keterampilan dinilai menggunakan lembar observasi Skala Guttman dengan 9 indikator. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada responden pertama dari skor 7 menjadi 10 dan responden kedua dari 6 menjadi 9. Keterampilan menyusui juga meningkat pada kedua responden dari skor 4 menjadi 8. Peningkatan terlihat pada kemampuan posisi menyusui, perlekatan bayi, dan pola hisapan bayi. Edukasi berbasis demonstrasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyusui pada ibu primipara. Intervensi ini dapat menjadi strategi edukasi keperawatan maternitas dalam mendukung keberhasilan menyusui pada ibu *postpartum*, khususnya primipara.

Kata kunci: Demonstrasi, Edukasi, Ibu Primipara, Keterampilan Menyusui, *Postpartum* Spontan, Teknik Menyusui

## Abstract

*Breast milk (ASI) is the primary source of nutrition for infants; however, successful breastfeeding is highly influenced by the mother's knowledge and skills in applying proper breastfeeding techniques. Primiparous mothers often experience difficulties with breastfeeding positions and infant latch due to limited experience and information. This study aimed to determine the effectiveness of demonstration-based education in improving knowledge and breastfeeding technique skills among spontaneous postpartum primiparous mothers. This study used a descriptive method with an evidence-based case report approach involving two primiparous mothers in the Sakinah Ward at RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta in January 2026. The intervention was developed based on recent literature reviews and implemented over three days using poster media, demonstrations and redemonstrations with a phantom model, as well as direct breastfeeding practice. Knowledge was measured using pretest-posttest questionnaires, while breastfeeding skills were assessed using a Guttman Scale observation sheet consisting of nine indicators. The results showed an increase in knowledge in the first respondent from a score of 7 to 10 and in the second respondent from 6 to 9. Breastfeeding skills also improved in both respondents from a score of 4 to 8. Improvements were observed in breastfeeding position, infant latch, and infant sucking patterns. Demonstration-based education was proven effective in improving breastfeeding knowledge and skills among primiparous mothers. This intervention can be used as a maternity nursing education strategy to support breastfeeding success in postpartum mothers, especially primiparous mothers.*

*Keywords: Breastfeeding Skills, Breastfeeding Technique, Demonstration, Education, Knowledge, Primiparous Mother, Spontaneous Postpartum.*

## 1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap, mudah dicerna, serta kaya akan antibodi yang berperan penting dalam

meningkatkan daya tahan tubuh, serta mendukung pertumbuhan, dan perkembangan bayi secara optimal (Wahyuni *et al.*, 2025). Secara global, pemberian ASI juga terbukti memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang, seperti menurunkan risiko infeksi, meningkatkan perkembangan kognitif, serta berkontribusi terhadap kesehatan anak hingga dewasa. Di Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum optimal, dimana berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023, cakupan ASI eksklusif mencapai sekitar 73,97% yang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target nasional. Selain itu, pemberian ASI tidak hanya memberikan manfaat bagi bayi, tetapi juga memberikan manfaat bagi ibu, seperti memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi serta membantu proses pemulihan pasca persalinan (Suryanti *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pemberian ASI secara optimal menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Keberhasilan pemberian ASI tidak hanya dipengaruhi oleh produksi ASI, tetapi juga sangat ditentukan oleh teknik menyusui yang benar, meliputi posisi ibu dan bayi, serta perlekatan yang tepat, sehingga proses menyusui dapat berlangsung efektif dan nyaman. Mekanisme menyusui yang optimal sangat bergantung pada koordinasi perlekatan dan kemampuan bayi dalam menghisap, dimana kesalahan teknik dapat menghambat transfer ASI sehingga berdampak pada keberhasilan menyusui (Douglas *et al.*, 2022). Dengan demikian, pemahaman yang baik mengenai pentingnya ASI dan teknik menyusui yang benar menjadi hal yang sangat penting, khususnya bagi ibu primipara yang belum memiliki pengalaman menyusui.

Ibu primipara merupakan ibu yang pertama kali melahirkan sehingga belum memiliki pengalaman dalam proses menyusui yang seringkali menimbulkan berbagai kesulitan dalam praktek menyusui. Kurangnya pengalaman ini menyebabkan ibu primipara cenderung belum memahami teknik menyusui yang benar, sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti nyeri saat menyusui, puting lecet, dan ketidaklancaran pengeluaran ASI yang pada akhirnya dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI secara optimal (Sagita *et al.*, 2025). Perlunya perhatian khusus bagi ibu primipara terkait pengetahuan tentang proses menyusui.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan ibu menerapkan teknik menyusui yang efektif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung mampu melakukan posisi dan perlekatan yang tepat sehingga proses menyusui berlangsung lebih efektif. Selain itu, kepercayaan diri dan kemampuan ibu dalam menyusui juga berperan dalam mendukung keberhasilan proses tersebut (Sanchez *et al.*, 2024). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam teknik menyusui yang berdampak pada kegagalan pemberian ASI. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kesalahan dalam teknik menyusui pada ibu primipara (Widjaningrum, 2021). Secara global, teknik menyusui yang efektif masih tergolong rendah dengan prevalensi hanya sekitar 41,99%, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, edukasi, serta pengalaman ibu (Kitil *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses menyusui sehingga perlu dikaji terkait pengetahuan ibu, khususnya pada ibu primipara sebagai dasar dalam upaya peningkatan keberhasilan menyusui.

Berdasarkan hasil pengamatan di Bangsal Nifas RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, masih ditemukan ibu primipara yang belum memahami teknik menyusui yang benar. Hal ini terlihat dari masih adanya ibu yang mengalami kesulitan dalam menentukan posisi menyusui yang tepat, langkah-langkah sebelum menyusui, serta perlekatan bayi yang optimal, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan saat menyusui. Berdasarkan hasil pengkajian awal, diketahui bahwa tingkat pengetahuan mengenai teknik menyusui masih bervariasi, dimana terdapat ibu yang belum memahami secara menyeluruh tentang cara menyusui yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus berbasis bukti

mengenai pengetahuan dan keterampilan tentang penerapan teknik menyusui pada ibu primipara di Bangsal Nifas RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai dasar dalam pemberian edukasi keperawatan yang tepat. Berdasarkan data dan masalah yang ditemukan, dapat ditegaskan masalah keperawatan, yaitu menyusui tidak efektif pada kedua ibu primipara yang berhubungan dengan kurang terpapar informasi mengenai pentingnya menyusui dan metode menyusui yang benar ditandai dengan ibu belum mampu melakukan posisi perlekatan menyusui secara tepat sehingga proses menyusui belum berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi berbasis demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknik menyusui pada ibu primipara *postpartum* spontan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penerapan intervensi menggunakan metode studi deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Intervensi dilaksanakan di Bangsal Sakinah (Bangsal Nifas) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 20 – 23 Januari 2026. Responden dalam intervensi ini berjumlah dua orang dengan diagnosa KPD (Ketuban Pecah Dini) dengan persalinan spontan. Responden dalam intervensi ini adalah ibu primipara dengan KPD yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusui dengan baik dan benar sebelumnya, akan tetapi responden memiliki semangat dan kemauan dalam belajar menjadi ibu baru serta menyatakan kesediaan untuk ikut serta dalam penelitian. Sebelum pelaksanaan intervensi, pasien terlebih dahulu diminta untuk menandatangani lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*).

Sebagai dasar *evidence-based case report*, peneliti juga melakukan penelusuran literatur untuk mendukung intervensi edukasi teknik menyusui pada ibu primipara *postpartum*. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data elektronik, yaitu PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, dan Garuda Kemendikbud. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi “breastfeeding education”, “breastfeeding technique”, “breastfeeding self-efficacy”, “postpartum mother”, and “primiparous mother”. Literatur yang digunakan berasal dari jurnal nasional maupun internasional yang dipublikasikan pada tahun 2021-2026, tersedia dalam bentuk *full text*, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, serta membahas pengaruh edukasi atau pelatihan teknik menyusui terhadap pengetahuan, keterampilan, dan keberhasilan menyusui pada ibu primipara. Literatur yang diperoleh kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar ilmiah dalam penyusunan intervensi edukasi teknik menyusui pada ibu primipara.

Penilaian teknik menyusui dengan observasi menggunakan instrumen Skala Guttman, yang terdiri dari 9 indikator yang diobservasi oleh peneliti sebelum dan sesudah edukasi diberikan. Edukasi dan observasi teknik menyusui diberikan kepada pasien selama tiga hari dengan frekuensi satu kali sehari, masing-masing selama 15-20 menit. Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu terkait teknik menyusui. Hasil *pretest* pengetahuan kemudian dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dan dikategorikan sesuai dengan interpretasi skor kuesioner. Setelah dilakukan *pretest*, pasien diberikan edukasi mengenai teknik menyusui yang baik dan benar. Edukasi dilakukan menggunakan media poster dengan tujuan mempermudah pasien dalam memahami, memvisualisasikan, serta mengingat materi yang disampaikan.

Langkah selanjutnya peneliti memberikan contoh praktek (demonstrasi) teknik menyusui yang baik dan benar menggunakan *phantom* agar pasien memperoleh gambaran yang lebih jelas dan aplikatif. Setelah demonstrasi selesai dilakukan, pasien diminta untuk melakukan *redemonstrasi* menggunakan *phantom* guna menilai tingkat pemahaman dan keterampilan awal terhadap teknik yang telah diajarkan. Tahap berikutnya, pasien diminta untuk mempraktekkan langsung teknik menyusui kepada bayinya dengan pendampingan oleh peneliti dan perawat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan pasien dalam menerapkan teknik menyusui secara nyata. Pada saat pasien mulai mempraktekkan teknik menyusui secara

langsung kepada bayinya, peneliti melakukan observasi untuk menilai keterampilan ibu dalam menerapkan teknik menyusui yang benar. Penelitian dilakukan menggunakan lembar observasi berbasis Skala Guttman dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Selanjutnya skor dihitung dan diinterpretasikan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan untuk menentukan tingkat keterampilan ibu dan menerapkan teknik menyusui.

Pada hari kedua, kegiatan edukasi dan intervensi tetap dilanjutkan dengan materi yang sama mengenai teknik menyusui yang baik dan benar, namun tanpa dilakukan *pretest* maupun observasi menggunakan kuesioner. Pelaksanaan pada hari kedua lebih difokuskan pada sesi diskusi dan tanya jawab, dimana pasien diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta pertanyaan yang muncul selama praktek menyusui. Peneliti kemudian memberikan klarifikasi, penguatan materi, serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga diharapkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam menyusui dapat semakin meningkat.

Pada hari ketiga, kegiatan edukasi dan intervensi tetap dilaksanakan dengan materi yang sama mengenai teknik menyusui yang baik dan benar. Namun, pada akhir sesi dilakukan evaluasi akhir berupa *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu setelah diintervensi. Hasil *posttest* kemudian dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dan diinterpretasikan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Selain itu, dilakukan observasi keterampilan ibu dan mempraktekkan teknik menyusui secara langsung kepada bayinya. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi berbasis Skala Guttman, kemudian skor dihitung dan diinterpretasikan untuk menentukan tingkat keterampilan ibu. Hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan dan diperlihatkan kepada ibu untuk melihat adanya perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan. Peneliti kemudian memberikan umpan balik kepada ibu terkait peningkatan yang terjadi, serta menjelaskan pentingnya penerapan teknik menyusui yang benar secara konsisten. Ibu juga dianjurkan untuk terus mempraktekkan teknik menyusui yang telah diajarkan di rumah agar proses menyusui dapat berjalan sesuai optimal.

Tahap akhir, yaitu proses pendokumentasian dan analisis data, yaitu dengan mengkaji tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu primipara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Berdasarkan hasil kuesioner, tingkat pengetahuan dan Skala Guttman diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu skor 0-4 (kurang), 5-7 (cukup), 8-10 (baik).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Karakteristik Responden

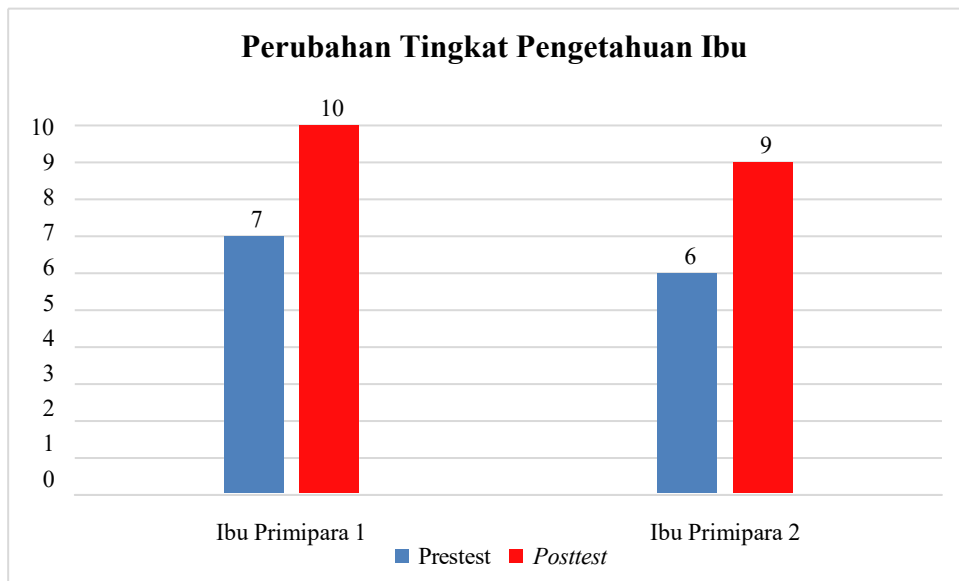
Karakteristik responden mencakup usia, umur kehamilan, indikasi kelahiran, dan jenis persalinan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden 1	Responden 2
Usia	29 Tahun	26 Tahun
Umur Kehamilan	39 Minggu + 4 Hari	37 Minggu + 3 Hari
Indikasi Kelahiran	Ketuban Pecah Dini	Ketuban Pecah Dini
Jenis Persalinan	Spontan	Spontan

Berdasarkan tabel 1, kedua responden merupakan ibu primipara dengan usia 26 dan 29 tahun, serta berada pada usia kehamilan *aterm*, yaitu (39 minggu + 4 hari dan 37 minggu + 3 hari). Keduanya memiliki indikasi persalinan yang sama, yaitu ketuban pecah dini, dan menjalani proses persalinan secara spontan.

## b. Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Menyusui Ibu Primipara



Gambar 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Menyusui

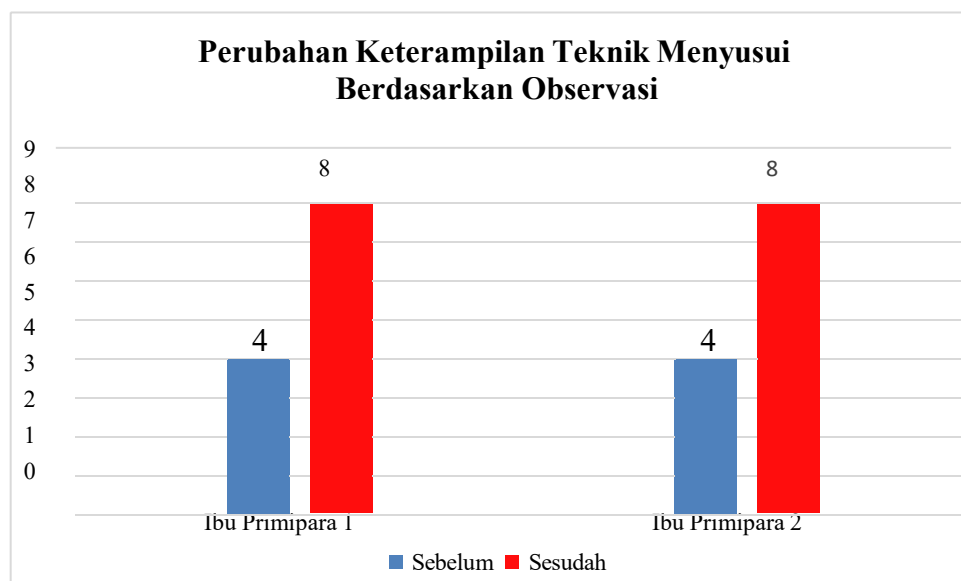
Keterangan:

Skor 0-4 (kurang), 5-7 (cukup), 8-10 (baik)

Gambar 1, menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu primipara setelah diberikan edukasi mengenai teknik dasar menyusui. Pada ibu primipara 1, skor meningkat dari 7 pada saat *pretest* menjadi 10 pada saat *posttest*, sedangkan ibu primipara 2 meningkat dari 6 menjadi 9. Kedua responden mengalami peningkatan sebesar 3 poin dan mengalami perubahan kategori dari cukup menjadi baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media poster, disertai demonstrasi dan *redemonstrasi* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui yang baik dan benar

Pada kedua ibu primipara, terlihat pola peningkatan pemahaman yang serupa antara ibu primipara 1 dan ibu primipara 2. Saat *pretest*, keduanya sama-sama mengalami kesalahan pada aspek perlekatan yang benar, posisi bibir bayi saat menyusui, dan frekuensi menyusui dalam satu hari. Setelah diberikan edukasi dan intervensi, keduanya mengalami perbaikan yang signifikan, dimana ibu primipara 1 mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar (skor 10), sedangkan ibu primipara 2 juga menunjukkan peningkatan dengan skor 9 dan hanya menyisakan satu kesalahan pada aspek posisi bibir bayi saat menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman kedua ibu primipara.

### c. Perubahan Keterampilan Teknik Menyusui Berdasarkan Observasi



Gambar 2. Perubahan Keterampilan Teknik Menyusui Berdasarkan Observasi

Keterangan:

Skor 0-4 (kurang), 5-7 (cukup), 8-10 (baik)

Gambar 2, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ibu primipara dalam melakukan teknik menyusui setelah diberikan edukasi. Pada kedua ibu primipara, skor observasi meningkat dari 4 menjadi 8. Kedua ibu mengalami peningkatan kategori dari cukup menjadi baik, yang menunjukkan adanya perbaikan keterampilan yang signifikan.

Pada hari pertama, kedua responden memiliki pola kesalahan yang serupa, yaitu tidak mencuci tangan dan membersihkan payudara sebelum menyusui, posisi bayi juga belum tepat, perlekatan yang kurang benar, serta pola hisapan bayi yang belum efektif. Setelah diberikan edukasi melalui poster, demonstrasi, dan *redemonstrasi*, pada hari ketiga kedua ibu menunjukkan peningkatan keterampilan yang hampir sama. Keduanya sudah mampu melakukan cuci tangan dan membersihkan payudara sebelum menyusui, memperbaiki posisi bayi saat menyusui, serta mencapai perlekatan yang lebih baik. Namun masih terdapat satu kekurangan pada kedua responden, yaitu putting dan sebagian besar *areola* belum sepenuhnya masuk ke dalam mulut bayi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan keterampilan yang signifikan, masih diperlukan latihan lanjutan untuk mencapai teknik menyusui yang optimal.

### d. Respon Ibu Terhadap Edukasi

Selama proses edukasi, kedua ibu menunjukkan respon yang positif. Kedua ibu tampak antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi, memperhatikan materi yang disampaikan melalui media poster dan demonstrasi menggunakan *phantom*. Selain itu, kedua ibu juga mampu melakukan *redemonstrasi* teknik menyusui dengan lebih percaya diri setelah diberikan contoh secara langsung. Respon ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan dapat diterima dengan baik dan mampu meningkatkan keterlibatan ibu dalam proses pembelajaran.

e. Dokumentasi, Evidence Based, dan Evaluasi Kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan keseluruhan hasil, edukasi teknik menyusui yang diberikan selama tiga hari terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu primipara. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh penggunaan metode edukasi yang interaktif, yaitu kombinasi antara media visual (poster), demonstrasi menggunakan *phantom*, demonstrasi langsung, dan *redemonstrasi* oleh ibu. Pendekatan ini dapat menjadi salah satu strategi yang direkomendasikan dalam praktek keperawatan maternitas untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI.

Tabel 2. Evidence Based

Penulis	Desain Penelitian	Populasi	Intervensi	Hasil
Irene U. C. et al. (2025)	<i>Systematic Review</i>	10 artikel penelitian yang melibatkan ibu hamil, ibu <i>postpartum</i> , dan ibu menyusui dari berbagai negara	Edukasi menyusui melalui diskusi, demonstrasi, konseling, audio visual, booklet, leaflet, video, dan pendampingan	Intervensi edukasi menyusui efektif meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif, pengetahuan, dan keterampilan menyusui. Metode diskusi dan demonstrasi dinilai paling efektif.
Azin Maleki et al. (2021)	<i>Systematic Review dan Meta-analysis</i>	24 RCT dengan total 5.678 ibu <i>postpartum</i> dan ibu menyusui	Intervensi edukasi menyusui berupa konseling, pelatihan/demonstrasi, edukasi kelompok, dukungan <i>postpartum</i> , dan pendidikan laktasi	Intervensi edukasi terbukti secara signifikan meningkatkan <i>breastfeeding technique</i> dan <i>self-efficacy</i> pada ibu menyusui. Dukungan edukasi yang berkelanjutan memberikan hasil yang lebih optimal

Penulis	Desain Penelitian	Populasi	Intervensi	Hasil
Guta Waktol e Kitil et al. (2024)	<i>Systematic Review dan Meta-analysis</i>	17 penelitian dengan total 6.389 ibu menyusui/ <i>lactating women</i>	Edukasi teknik menyusui efektif dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui melalui konseling laktasi, dan pendampingan <i>postpartum</i> .	terhadap keberhasilan menyusui. Teknik menyusui yang efektif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, edukasi menyusui, dukungan tenaga kesehatan, dan pendampingan <i>postpartum</i> . Edukasi dan pendampingan meningkatkan keterampilan ibu dalam menerapkan teknik menyusui yang efektif.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur pada tabel 2, *evidence based* tersebut relevan dengan kasus ini karena memiliki kesamaan populasi, yaitu ibu primipara dan ibu *postpartum* yang memiliki keterbatasan pengetahuan serta keterampilan dalam teknik menyusui. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis demonstrasi, konseling, pendampingan, dan praktek langsung menyusui efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, *breastfeeding self-efficacy*, serta keberhasilan pemberian ASI. Oleh karena itu, intervensi edukasi teknik menyusui menggunakan media poster, demonstrasi, dan *redemonstrasi* dengan *phantom*, serta praktek langsung menyusui pada penelitian ini memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dijadikan acuan yang memadai dalam upaya meningkatkan kemampuan menyusui pada ibu primipara *postpartum* spontan.

#### f. Perbandingan Hasil dengan Penelitian Terkini

Hasil studi kasus berdasarkan *evidence based* pada dua ibu primipara menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknik menyusui setelah diberikan intervensi edukasi selama tiga hari. Kedua responden mengalami peningkatan skor pengetahuan serta keterampilan menyusui dari kategori cukup menjadi baik berdasarkan hasil observasi 9 indikator. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam memperbaiki kemampuan ibu dalam menyusui. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kognitif Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan pengalaman langsung. Dalam intervensi demonstrasi, ibu mengamati cara menyusui yang benar melalui *phantom*, kemudian menirukan kembali teknik tersebut. Proses ini meningkatkan pemahaman serta *self-efficacy* ibu dalam menyusui. Semakin tinggi keyakinan ibu terhadap kemampuannya, maka semakin baik pula perilaku menyusui yang dilakukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kombinasi poster, *phantom*, demonstrasi, dan *redemonstrasi* pada ibu primipara *postpartum* spontan serta penilaian yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktek menyusui secara langsung melalui observasi.

Hasil studi kasus ini sejalan dengan penelitian Hamdiyah & Ediyono (2026) yang menyatakan bahwa pelatihan teknik menyusui melalui metode edukasi, demonstrasi, dan *redemonstrasi* mampu meningkatkan keterampilan ibu *postpartum* secara signifikan. Metode

demonstrasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui (Siska *et al.*, 2025). Temuan ini diperkuat karena intervensi edukasi mampu meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* secara signifikan yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan menyusui (Maleki *et al.*, 2021). Edukasi dan dukungan pada ibu primipara juga terbukti berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan praktek menyusui, edukasi menyusui efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek ibu *postpartum* (Wong *et al.*, 2021). Dengan demikian, hasil ini konsisten dan sejalan dengan *evidence based* yang ada, bahwa edukasi merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusui, khususnya pada ibu primipara.

#### **g. Efektivitas Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan**

Edukasi dalam penelitian ini menggunakan kombinasi media poster, demonstrasi, dan *redemonstrasi*. Pendekatan ini terbukti efektif karena melibatkan berbagai modalitas pembelajaran, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Media poster membantu ibu memahami informasi secara visual, sedangkan demonstrasi memberikan contoh nyata terkait teknik menyusui yang benar. *Redemonstrasi* memungkinkan ibu untuk mempraktekkan secara langsung keterampilan yang telah dipelajari, sehingga memperkuat pemahaman dan meningkatkan keterampilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Turnip *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman ibu karena melibatkan indera penglihatan. Selain itu, metode partisipatif, seperti demonstrasi dan praktek langsung lebih efektif dalam meningkatkan perubahan perilaku dibandingkan metode lainnya. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pendekatan ini menunjukkan hasil yang lebih optimal melalui kombinasi metode edukasi dibandingkan dengan metode tunggal, karena hal ini mampu meningkatkan informasi dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Irene *et al.*, 2025). Selain itu Kehinde *et al.*, (2023) menyebutkan edukasi dan demonstrasi juga meningkatkan *self-efficacy* ibu, terutama ibu primipara dalam kemampuan menyusui. *Self-efficacy* yang tinggi terbukti berhubungan langsung dengan keberhasilan menyusui dan keberlanjutan ASI eksklusif.

#### **h. Keterkaitan Dengan Teori Laktasi**

Hasil studi kasus berdasarkan *evidence based* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknik menyusui pada kedua ibu primipara setelah diberikan edukasi, yang ditandai dengan peningkatan skor observasi dari 4 menjadi 8. Perbaikan ini terutama terlihat pada aspek posisi ibu dan bayi, perlekatan (*latch on*), serta pola hisapan bayi. Temuan ini sejalan dengan teori laktasi yang menyatakan bahwa keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin yang dipicu oleh teknik menyusui yang tepat.

Secara fisiologis, perlekatan yang benar akan merangsang reseptor sensorik pada puting dan *areola* sehingga mengaktifkan refleks prolaktin untuk produksi ASI dan refleks oksitosin untuk pengeluaran ASI. Teknik menyusui yang tidak tepat, seperti perlekatan yang kurang optimal, dapat menghambat stimulasi kedua hormon tersebut sehingga berdampak pada ketidakefektifan proses menyusui. Sebaliknya, perbaikan teknik menyusui setelah edukasi memungkinkan terjadinya stimulasi hormonal yang optimal sehingga mendukung kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* (2020) yang menyatakan bahwa teknik menyusui yang benar merupakan faktor utama dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Temuan lain menunjukkan bahwa intervensi edukasi secara signifikan meningkatkan *breastfeeding self-efficacy*, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan menyusui (Maleki *et al.*, 2021). Edukasi menyusui juga terbukti lebih efektif dibandingkan perawatan standar dalam meningkatkan praktek menyusui dan keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa edukasi menyusui yang diberikan sejak awal mampu

meningkatkan durasi dan keberlanjutan menyusui melalui optimalisasi proses fisiologis laktasi (Oggero *et al.*, 2024). Penelitian lain juga menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan ibu berhubungan dengan perbaikan praktek menyusui yang benar (Widjaningrum, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan ibu, baik dari aspek kognitif maupun psikomotor. Dengan demikian, keterkaitan antara hasil penelitian dan teori laktasi dapat dijelaskan bahwa edukasi berperan dalam memperbaiki teknik menyusui, yang selanjutnya mengoptimalkan stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin, meningkatkan kepercayaan diri ibu, serta memperbaiki efektivitas proses menyusui secara keseluruhan. Oleh karena itu, intervensi edukasi yang bersifat praktis dan partisipatif sangat penting, terutama pada ibu primipara yang belum memiliki pengalaman menyusui.

#### **i. Peran Perawat Dalam Edukasi Menyusui**

Perawat memiliki peran penting sebagai edukator, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan keberhasilan menyusui, terutama pada ibu primipara. Dalam praktek klinis, perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan ibu *postpartum* sehingga berperan langsung dalam memberikan edukasi yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sandhi *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menyusui ibu secara signifikan. Selain itu, intervensi edukasi juga berpengaruh terhadap peningkatan *breastfeeding self-efficacy*, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan menyusui (Maleki *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa peran perawat tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga kepercayaan diri ibu. Penelitian lain menunjukkan bahwa perawat merupakan garda terdepan dalam memberikan edukasi menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan. Peran ini mencakup pemberian informasi, demonstrasi teknik menyusui, serta dukungan emosional kepada ibu (Chen & Chen, 2025). Dengan demikian, keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif perawat dalam proses edukasi.

Dalam konteks kompetensi profesional, perawat juga dituntut memiliki kemampuan dalam memberikan edukasi menyusui yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tenaga kesehatan, termasuk perawat, meliputi pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan komunikasi dalam memberikan edukasi kepada ibu (Ojantausta *et al.*, 2023). Kompetensi ini menjadi faktor penting dalam memastikan edukasi yang diberikan dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh ibu. Efektivitas edukasi juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Studi menunjukkan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan praktek langsung dan demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode teori saja (Mulcahy *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan intervensi dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan demonstrasi dan *redemonstrasi*, sehingga mampu meningkatkan keterampilan ibu secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran perawat dalam edukasi menyusui bersifat multidimensional, mencakup aspek edukatif, praktis, dan psikologis. Perawat tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga dalam membangun kepercayaan diri serta keterampilan praktek menyusui. Oleh karena itu, optimalisasi peran perawat menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan keberhasilan menyusui, terutama pada ibu primipara.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil *evidence-based case report* pada dua ibu primipara, dapat disimpulkan bahwa edukasi teknik menyusui dengan metode poster, *phantom*, demonstrasi, dan *redemonstrasi* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyusui. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan dari kategori cukup menjadi baik serta perbaikan teknik menyusui pada aspek posisi, perlekatan, dan pola hisapan bayi.

Intervensi ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan praktek menyusui. Oleh karena itu, edukasi interaktif dapat direkomendasikan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu primipara dalam menyusui.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chen, Y. C., & Chen, Y. H. (2025). Breastfeeding education and training for hospital-based nurses and midwives: a scoping review protocol of global evidence. *BMJ Open*, 15(8), 1–5. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2025-102871>
- [2] Douglas, P. S., Perrella, S. L., & Geddes, D. T. (2022). A brief gestalt intervention changes ultrasound measures of tongue movement during breastfeeding: case series. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04363-7>
- [3] Hamdiyah, & Ediyono, S. (2026). Providing Lactation Education in the Post-Partum Period on the Success of Exclusive Breastfeeding: Sistematis Literature Review. *Jurnal Midwifery*, 8(1), 31–40. <https://doi.org/10.24252/jmw.v8i1.63156>
- [4] Irene, U. C., Ahmad, N., Afiah, N., Zulkefli, M., Hanim, A., Daud, I., Ying, L. P., & Uchegbu, U. (2025). ' ' Breastfeeding Education Intervention: A Systematic Review of Methods and Effectiveness ' '. 28(3).
- [5] Kehinde, J., O'Donnell, C., & Grealish, A. (2023). The effectiveness of prenatal breastfeeding education on breastfeeding uptake *postpartum*: A Systematic Review. *Midwifery*, 118, 103579. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103579>
- [6] Kitil, G. W., Butta, F. W., Tadesse, S., Degefa, B. D., Feyisa, G. T., Demsash, A. W., Shibabaw, A., Marami, S. N., Walle, A. D., Dube, G. N., Wedajo, L. F., Dirirsa, D. E., Jifar, W. W., & Chereka, A. A. (2024). Effective breastfeeding techniques and associated factors among lactating women in Ethiopia: A Systematic Review and Meta-analysis. *Plos One*, 19(6 June), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0306167>
- [7] Maleki, A., Faghihzadeh, E., & Youseflu, S. (2021). The Effect of Educational Intervention on Improvement of Breastfeeding Self-efficacy: A Systematic Review and Meta-analysis. *Obstetrics and Gynecology International*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/5522229>
- [8] Mulcahy, H., Philpott, L. F., O'Driscoll, M., Bradley, R., & Leahy-Warren, P. (2022). Breastfeeding skills training for health care professionals: A Systematic Review. *Heliyon*, 8(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11747>
- [9] Oggero, M. K., Rozmus, C. L., & LoBiondo-Wood, G. (2024). Effects of Prenatal Breastfeeding Education on Breastfeeding Duration Beyond 12 Weeks: A Systematic Review. *Health Education and Behavior*, 51(5), 665–676. <https://doi.org/10.1177/10901981231220668>
- [10] Ojantausta, O., Pöyhönen, N., Ikonen, R., & Kaunonen, M. (2023). Health professionals' competencies regarding breastfeeding beyond 12 months: a Systematic Review. *International Breastfeeding Journal*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13006-023-00591-z>
- [11] Sagita, Y. D., Prajaningtyas, E., Kebidanan, P. S., Kesehatan, F., & Pringsewu, U. A. (2025). PADA IBU NIFAS PRIMIPARA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEPUTIH MATARAM TAHUN 2025 Abstrak.
- [12] Sanchez, S. S., Rodríguez-Gallego, I., Leon-Larios, F., Andina-Diaz, E., Perez-Contreras, R., & Gonzalez-Sanz, J. D. (2024). Influence of Perceived Maternal Self-efficacy on Exclusive Breastfeeding Initiation and Consolidation: A Systematic Review. *Healthcare (Switzerland)*, 12(23), 1–17. <https://doi.org/10.3390/healthcare12232347>

- [13] Sandhi, A., Nguyen, C. T. T., Lin-Lewry, M., Lee, G. T., & Kuo, S. Y. (2023). Effectiveness of breastfeeding educational interventions to improve breastfeeding knowledge, attitudes, and skills among nursing, midwifery, and medical students: A *Systematic Review and Meta-analysis*. *Nurse education today*, 126, 105813. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105813>
- [14] Siska, Y. N., Diah, A. K., & Trisanti, I. (2025). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui terhadap Efektivitas Menyusui pada Ibu Nifas The Effect of Breastfeeding Technique Education on Breastfeeding Effectiveness in *Postpartum* Mothers. *Indonesian Journal of Midwifery*, 8(2), 164–171. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- [15] Suryanti, Y., Galuh W, A., & Kusmaryati, P. (2022). Bimbingan Teknis Menyusui terhadap Pengetahuan, Keterampilan dan Efikasi Diri Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1021–1027. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3597>
- [16] Turnip, M., Ritonga, N. J., Liesmayani, E. E., & Aulia, U. K. (2025). Pengaruh edukasi teknik menyusui menggunakan breast model terhadap perilaku menyusui pada ibu *postpartum*. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 8(1), 79–84. <https://doi.org/10.35451/ys4hgj65>
- [17] Wahyuni, I. T., Wulandari, S., & Nikmah, A. N. (2025). PENINGKATAN PENGETAHUAN EDUKASI CORRECT BREASTFEEDING TECHNIQUES PADA IBU PRIMIPARA DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 2026–2031. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.13952>
- [18] Widjaningrum, A. (2021). Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR) Jurnal Ilmiah Bidang Keperawatandan Kesehatan. *Indonesian Journal of Nursing Research*, 4(1), 12–23.
- [19] Wong, M. S., Mou, H., & Chien, W. T. (2021). Effectiveness of educational and supportive intervention for primiparous women on breastfeeding related outcomes and breastfeeding *self-efficacy*: A *Systematic Review and Meta-analysis*. *International Journal of Nursing Studies*, 117, 103874. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2021.103874>